

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian dunia selalu berkembang dari tahun ke tahun. Pada masa global sekarang, perkembangan pendidikan dalam bidang teknologi yang menyebabkan persaingan dalam bisnis yang semakin kompetitif. Dengan saling bersaing untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi, perusahaan berupaya untuk mencapai target mereka dengan cepat dan andal. Adanya persaingan ini memaksa industri untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan yang bertujuan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Berbagai macam jenis perusahaan yang bermunculan seperti dalam bidang bahan baku, manufaktur atau dagang dan jasa yang terus bersaing untuk meningkatkan aktivitas perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya kebutuhan pasar terutama di pasar modal. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam kemajuan ekonomi suatu Negara terutama di Indonesia.

Perusahaan dirancang untuk memberikan hasil yang memuaskan dari investasi yang dilakukan, serta untuk menjaga peningkatan kondisi keuangan secara berkelanjutan. Permasalah keuangan dalam suatu perusahaan merupakan aspek krusial yang mempengaruhi bisnisnya. Keberhasilan perusahaan dalam menarik minat investor sangat bergantung pada manajemen keuangan yang efektif, terutama dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan kinerja

perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang optimal, memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas serta kelangsungan operasionalnya. Laporan keuangan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan dikarenakan mempermudah dalam memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Usaha perusahaan terhadap kinerja keuangan bisa diperoleh dengan dilakukannya tafsiran atau menganalisis dari laporan keuangannya, yakni dengan menggabungkan komponen yang terdapat pada laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai posisi atau kondisi kinerja keuangan sebuah perusahaan (Rahailjaan & Kaok, 2024).

Suatu perusahaan dapat dianggap sehat jika mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dalam mencapai profitabilitas, perusahaan harus memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Analisis perkembangan performa finansial perusahaan selama beberapa periode dapat memberikan wawasan tentang situasi keuangan dimasa lalu, saat ini, dan menjadi acuan untuk masa depan perusahaan tersebut (Gani, 2022).

Kondisi kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode dapat memberikan wawasan tentang situasi keuangan di masa lalu, saat ini, dan menjadi

acuan untuk masa depan perusahaan. Studi ini menggunakan metrik profitabilitas dengan mengestimasi *Return on Equity* (ROE) karena metrik ini dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal untuk memperoleh keuntungan, di mana semakin tinggi ROE, semakin baik performa perusahaan dalam memaksimalkan modal yang ada untuk menciptakan profit. ROE juga mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya internal serta menggambarkan sejauh mana investasi pemilik mampu memberikan imbal hasil yang memadai (Agustina et al, 2024).

Sektor *basic materials* mencakup perusahaan yang bergerak dalam ekstraksi, pengolahan, dan distribusi bahan mentah yang kemudian digunakan dalam berbagai sektor seperti manufaktur dan konstruksi. Perusahaan dalam sektor *basic materials* berfungsi sebagai pemasok utama bagi industri lain dengan menyediakan produk dan jasa yang digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi. Hal ini menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar utama dalam rantai pasok global dikarenakan keberadaan sektor ini menjadi tulang punggung bagi berbagai industri lainnya, seperti manufaktur, konstruksi, dan energi. Tanpa adanya sektor *basic materials*, maka keberlanjutan industri lain akan mengalami kendala dalam memperoleh bahan baku yang dibutuhkan, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Melalui Bursa Efek Indonesia, sektor ini juga memberikan peluang investasi yang menjanjikan bagi investor, terutama seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan

program hilirisasi industri yang direncanakan oleh pemerintah (Gunawan et al., 2025).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang bahan baku merupakan bagian penting dari perekonomian. Perusahaan sektor *basic materials* melakukan kegiatan menjual produk atau jasa yang akan diolah kembali oleh industri lain sebagai barang baku, contohnya seperti perusahaan yang memproduksi barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, pertambangan logam, mineral non-energi, perusahaan kayu dan kertas. Pada tahun 2020, sektor *basic materials* mengalami dampak signifikan akibat pandemic covid-19 yang mempengaruhi pasar global akan komoditas utama seperti logam dan bahan kimia. Permintaan yang turun tajam dari industri manufaktur dan konstruksi mengakibatkan penurunan harga dan produksi dalam sektor ini. Fenomena yang berkaitan dengan kinerja keuangan sektor *basic materials* dapat dilihat oleh adanya tekanan dari meningkatnya biaya produksi, termasuk energy, bahan baku, dan logistik. Selain itu, tingginya ketergantungan pada bahan baku impor menyebabkan penurunan kinerja keuangan sektor *basic materials*. Permintaan global dan domestik terhadap produk-produk bahan baku sempat melambat akibat ketidakpastian ekonomi global dan penundaan proyek infrastruktur nasional, yang mempengaruhi penekanan kinerja penjualan. (Kartika, Rachman & Makhsun, 2024).

**Jakarta, Market Bisnis** - Emiten PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) atau SIG mencatatkan laba bersih senilai Rp 2,17 triliun sepanjang 2023 atau turun 8,22% secara tahunan. Berdasarkan laporan keuangan yang telah di

keluarkan, Semen Indonesia membukukan pendapatan sebesar Rp 38,65 triliun. Jumlah ini meningkat 6,25% dibandingkan dengan realisasi 2022 yang mencapai Rp 36,37 triliun. Pendapatan SMGR pada tahun lalu ditopang oleh penjualan kepada pihak ketiga yang berjumlah Rp 38,65 triliun, sementara penjualan pada pihak berelasi berkontribusi sebesar Rp 2,25 triliun. Seiring dengan kenaikan pendapatan, beban pokok pendapatan juga ikut meningkat 10,79% YoY menjadi Rp 28,47 triliun. Setelah dikurangi antara pendapatan dan beban pokok, SMGR mencatatkan laba kotor senilai Rp 10,17 triliun, turun 4,69% YoY. Perolehan laba kotor perseroan kembali tergerus oleh beban lainnya. Seperti, beban umum dan administrasi yang meningkat 6,07% YoY menjadi Rp 3,34 triliun. Alhasil SMGR memperoleh laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 3,3 triliun. Setelah diakumulasikan dengan beban dan pendapatan lain, SMGR mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp 2,17 triliun, melemah 8,22% YoY. Laba per saham juga turun dari posisi Rp 397 menjadi Rp 321. Sementara itu, sepanjang tahun 2023, SMGR mencatatkan total asset sebesar Rp 81,82 triliun atau menurun sebesar 1,37% YoY. Adapun liabilitas juga turun 4,51% YoY menjadi Rp 31,76 triliun, sementara ekuitas mencapai Rp 47,8 triliun.

<https://market.bisnis.com/read/20240312/192/1748487/sig-smgr-raup-laba-bersih-rp217-triliun-2023-turun-822-yoy>

**Jakarta, Market Bisnis** - Emiten konstruksi pelat merah PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) mencatatkan kinerja negative sepanjang tahun 2023 dengan membukukan penurunan pendapatan dan laba bersih. Berdasarkan laporan

keuangan 2023, WTON mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp 4,20 triliun, turun 29,99% dari periode yang sama atau Year on Year (YoY). Pada tahun 2022 WTON membukukan pendapatan sebesar Rp 6,03 triliun. Pendapatan WTON terdiri dari segmen beton putar dan non-putar, operasi quarry, dan segmen operasi jasa konstruksi. Secara rinci pendapatan dari penjualan beton turun menjadi Rp 3,72 triliun pada akhir Desember 2023 dari sebelumnya Rp 5,56 triliun pada akhir 2022. Pendapatan dari segmen operasi quarry juga tercatat turun menjadi Rp 17,31 miliar dari sebelumnya Rp 19,93 miliar. Sementara pendapatan dari sektor jasa konstruksi tercatat mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi Rp 461,06 miliar dari sebelumnya pada tahun 2022 yang sebesar Rp 295,38 miliar. Seiring dengan turunnya pendapatan beban pokok pendapatan WTON juga tercatat mengalami penurunan 29,28% menjadi Rp 3,88 triliun dari sebelumnya pada tahun 2022 yang sebesar Rp 5,46 triliun. Meski demikian, tercatat laba kotor WTON juga mengalami penurunan 37,56% dari sebelumnya Rp 517,15 miliar menjadi Rp 322,91 miliar pada tahun 2023. Setelah dikurangi berbagai beban yang dapat diefisienkan, WTON mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 34,12 miliar pada tahun 2023, turun sebesar 79,05% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp 162,91 miliar. Sementara itu, jumlah asset WTON tercatat turun dari Rp 9,44 triliun di akhir tahun 2022 menjadi Rp 7,63 triliun pada akhir tahun 2023. Di sisi lain, jumlah liabilitas tercatat turun dari Rp 5,80 triliun pada 31 Desember 2022 menjadi Rp 4 triliun pada akhir 2023.

<https://market.bisnis.com/read/20240330/192/1753861/wika-beton-wton-bukukukan-laba-rp3412-miliar-sepanjang-2023-anjlok-7905>

**Jakarta, CNBC Indonesia** - PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) mencatat rugi bersih sebesar Rp 625,86 miliar sepanjang tahun 2023. Angka tersebut berbanding terbalik jika dibandingkan tahun sebelumnya yang masih membukukan laba bersih sebesar Rp 119,92 miliar. Kerugian yang dialami oleh perseroan sepanjang 2023 merupakan yang pertama dalam delapan tahun terakhir, yang mana terakhir kali perusahaan mencatatkan *bottom line* merah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai kerugian mencapai Rp 308,9 miliar. Mengutip dari laporan keuangannya, kerugian tersebut utamanya disebabkan karena total penjualan perusahaan yang anjlok sebesar 29% menjadi Rp 7,7 triliun sepanjang tahun 2023. Adapun penjualan kepada pihak ketiga di pasar dalam negeri anjlok 38,6% secara tahunan menjadi Rp 4,09 triliun. Namun, penjualan ekspor tumbuh 4,7% menjadi Rp 2,15 triliun. FASW mencatatkan penurunan beban pokok penjualan sebesar 22,2% secara tahunan menjadi Rp 7,69 triliun pada tahun 2023. Sehingga laba kotor anjlok 97,2% yang tersisa Rp 27,9 miliar.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240213161046-17-513882/pertama-dalam-8-tahun-fasw-cetak-rugi-rp626-m-karena-penjualan-anjlok>

**Jakarta, Gramediapost** - PT Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Public Expose pada Selasa, 25 Juni 2024. Dalam acara tersebut, hadir jajaran Direksi dan Komisaris Perseroan, antara lain Lawer Supandi (Direktur Utama), IR. Pujiyanto Setiadi, MBA (Direktur), Tjhai Tjhin Kiat (Direktur Independen), dan Kalistus DD Making (Komisaris Independen). Dalam paparan kinerjanya, Lawer Supandi mengungkapkan bahwa penjualan bersih Perseroan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp112,98 miliar,

mengalami penurunan sebesar 34,64% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp172,87 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya volume penjualan menjadi 9.943 ton dan harga penjualan rata-rata yang sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Akibatnya, rugi tahun berjalan meningkat 21,92% menjadi Rp5,78 miliar, dibandingkan dengan rugi tahun sebelumnya sebesar Rp4,74 miliar. Total penjualan hanya mencapai 59,59% dari target yang ditetapkan sebesar Rp189,60 miliar. Lawer Supandi juga menyampaikan bahwa permintaan baja global menurun, yang berdampak pada melemahnya kondisi pasar baja domestik, termasuk permintaan akan produk wire mesh. Hal ini memicu persaingan dagang yang kurang sehat antar produsen wire mesh, bahkan beberapa produsen menggunakan bahan baku yang dihasilkan melalui proses tungku induksi (induction furnace) yang harganya lebih murah namun memiliki kualitas baja yang rendah.

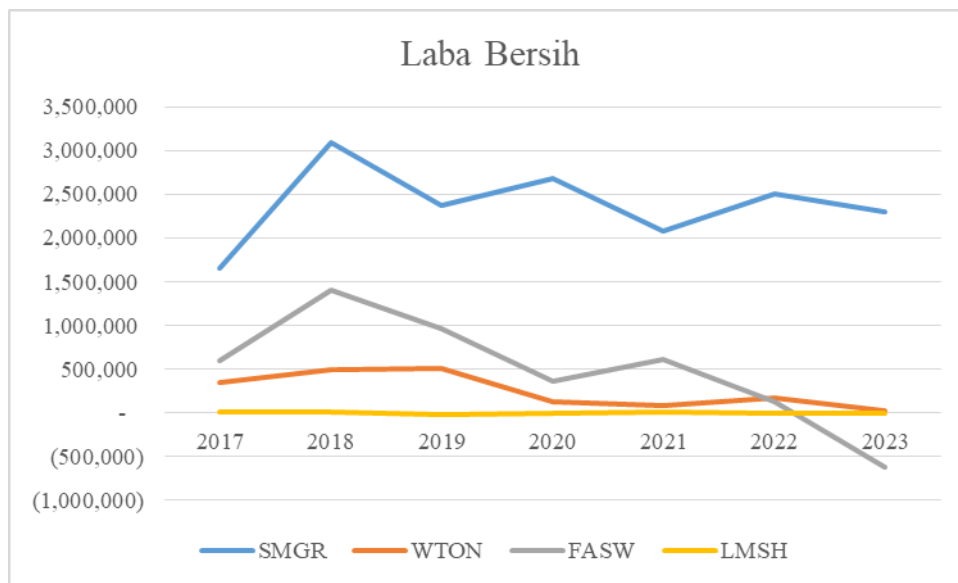
<https://www.gramediapost.com/2024/06/trashed-5/>

Fenomenas di atas diperkuat dengan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan beberapa perusahaan yang tergabung dalam perusahaan sektor *basic materials* yang mengalami tren fluktuatif laba bersih selama periode tahun 2017 sampai tahun 2023.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Sektor *Basic Materials* Periode 2017-2023**  
**(dalam rupiah)**

Kode	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
SMGR	1,650,006	3,085,704	2,371,233	2,674,343	2,082,347	2,499,083	2,295,601
WTON	340,458	486,640	510,711	123,147	81,433	171,060	19,816
FASW	595,868	1,405,367	968,833	353,299	614,926	119,926	(625,865)
LMSH	12,967	2,886	(18,245)	(8,068)	6,514	(4,744)	(5,784)

**Sumber: Data diolah penulis, 2025**



**Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih Perusahaan Sektor *Basic Materials* Periode 2017-2023**

Laba bersih PT Semen Indonesia (SMGR) selama periode 2017 hingga 2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2017, laba bersih tercatat sebesar Rp 1,650,006 triliun dan melonjak pada tahun 2018 menjadi Rp 3,085,704 triliun. Namun, pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp 2,371,233 triliun. Tahun 2020 menunjukkan pemulihan dengan laba bersih naik menjadi Rp 2,674,343 triliun, yang bisa jadi dipengaruhi oleh efisiensi selama masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, laba bersih kembali turun menjadi Rp 2,082,347 triliun, mencerminkan dampak lanjutan pandemi terhadap sektor konstruksi. Kemudian pada tahun 2022, laba bersih naik menjadi Rp 2,499,083 triliun sebagai indikasi pemulihan kinerja operasional, namun pada tahun 2023 laba bersih kembali menurun menjadi Rp 2,295,601 triliun.

Laba bersih PT Wijaya Karya Beton (WTON) menunjukkan tren fluktuatif dengan sempat mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun

2017, WTON mencatat laba bersih sebesar Rp 340,458 miliar yang kemudian meningkat menjadi Rp 486,640 miliar pada tahun 2018 dan mencapai puncaknya di angka Rp 510,711 miliar pada tahun 2019. Kinerja tersebut mencerminkan periode pertumbuhan yang kuat. Namun, sejak 2020, laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp 123,147 miliar, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemik COVID-19 terhadap sektor konstruksi dan infrastruktur. Pada tahun 2021, laba bersih terus meurun menjadi Rp 81,433 miliar, dan sempat mengalami pemulihan pada tahun 2022 dengan laba sebesar Rp 171,060 miliar. Pada tahun 2023, laba kembali menurun menjadi hanya Rp 19,816 miliar.

Laba bersih PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) dari tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif, dengan kecenderungan penurunan dalam beberapa tahun terakhir dan bahkan mengalami kerugian pada tahun 2023. Pada tahun 2017, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 595,868 miliar dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2018 menjadi Rp 1,405,367 triliun. Namun, laba bersih terus mengalami penurunan, turun menjadi Rp 968,833 miliar pada tahun 2019 dan kembali turun menjadi Rp 353,299 miliar pada tahun 2020. Pada tahun 2021, FASW sempat mencatatkan pemulihan dengan laba bersih sebesar Rp 614,926 miliar, namun pada tahun 2022 kembali melemah menjadi Rp 119,926 miliar. Kondisi yang paling mengkhawatirkan terjadi pada tahun 2023, ketika perusahaan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 625,865 miliar.

Laba bersih PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) dari tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal. Pada tahun 2017,

perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 12,967 miliar, yang menurun menjadi Rp 2,886 miliar pada tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan, meskipun pendapatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, LMSH mengalami kerugian bersih sebesar Rp 18,245 miliar, dipengaruhi oleh pelemahan bisnis dan kenaikan biaya operasional. Kerugian ini berlanjut pada tahun 2020, dengan rugi bersih sebesar Rp 8,068 miliar, diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan permintaan dan gangguan operasional. Pada tahun 2021, perusahaan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 6,514 miliar, menunjukkan pemulihan kinerja. Namun, pada tahun 2022, LMSH kembali mengalami kerugian bersih sebesar Rp 4,744 miliar, meskipun ada peningkatan pendapatan. Pada tahun 2023, kerugian bersih meningkat menjadi Rp 5,784 miliar, dengan penurunan signifikan dalam penjualan sebesar 34,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena fluktuasi laba bersih ini dapat dijadikan topik penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur, khususnya dalam sektor bahan dasar. Analisis dapat mencakup evaluasi terhadap strategi bisnis, efisiensi operasional, dan dampak faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi pula bertanggungjawab pada masyarakat (*people*) serta bumi (*planet*). Ketiga hal ini dikenal menggunakan konsep *triple bottom line*. Maka dari itu diperlukan *sustainability report* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan

pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability report disclosure* belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan. Konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis perusahaan memberitahukan bahwa perusahaan-perusahaan yang tengah berkembang di Indonesia masih banyak yang kurang peduli akan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat akibat aktivitas bisnisnya. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang belakangan ini semakin disoroti oleh berbagai kelompok kepentingan di masyarakat sehingga citra perusahaan akan menurun jika direksi dan dewan komisaris tidak memperhatikan aspek ini dengan cermat (Prasetyowati & Marsono, 2024).

Pelaporan keuangan berkelanjutan telah mendapatkan perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi perhatian besar di dunia saat ini. Karena perusahaan diharapkan untuk bergerak lebih jauh dari fokus keuangan jangka pendek dan sempit, dan ingin memperluas fokusnya ke arah keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam arti yang lebih luas. Kinerja keberlanjutan merupakan ukuran untuk meningkatkan bisnis dan menggabungkan hal-hal yang berbeda sehingga semuanya bekerja sebagai satu unit ke dalam rencana keberhasilan bisnis yang efektif dan cara mencapai tujuan melalui perbaikan proses, pengujian, pengamatan

dan tindak lanjut kemajuan, dan proses untuk menentukan nilai atau kualitas proses, membangun indeks kemampuan keberlanjutan yang tepat (Situmorang et al., 2023).

*Sustainability report disclosure* merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari perusahaan. *Sustainability report disclosure* mempunyai banyak fungsi bagi perusahaan karena dapat digunakan sebagai alat ukur pencapaian target kerja. Bagi investor, *sustainability report disclosure* mempunyai fungsi sebagai alat kontrol atas perolehan kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan bagi investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sedangkan fungsi *sustainability report disclosure* bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis, dan lain-lain) yaitu menjadi tolak ukur menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Andika & Anisah, 2022).

Pengungkapan *Sustainability Report* memberikan informasi mengenai isu lingkungan dan sosial yang terkait pada masyarakat yang berada dekat dengan perusahaan. Pengungkapan *Sustainability Report* ialah salah satu diantara wujud dari tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan yang mana perusahaan itu berada. Terdapatnya tanggung jawab itu, dapat membuat citra perusahaan meningkat yang mempengaruhi kinerja keuangan (Wartabone, Yusuf & Panigoro, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwar, Kusumastuti & Zulma, (2023) dan Akuoko-Sarpong, Gyasi & Affram, (2024) menyatakan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan

hasil penelitian oleh Yuliana & Utami, (2022) dan Lehenchuk et al, (2023) menyatakan bahwa *sustainability report disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain *Sustainability Report Disclosure*, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Intellectual Capital*. Perusahaan dapat menggunakan berbagai cara dalam menghadapi persaingan yang ketat pada era globalisasi ini seperti memaksimalkan penggunaan *tangible asset* (asset berwujud) dan *intangible asset* (asset tidak berwujud). Terlebih pada era yang dimana teknologi semakin canggih, perkembangan yang harus diutamakan bukan lagi kepada mesin melainkan kepada sumber daya manusia yang terus melakukan inovasi kedepannya. Salah satu indikator dalam *intangible asset* adalah *intellectual capital* yaitu suatu asset seperti pengalaman, sumber daya manusia, pengetahuan, dan sistem yang dapat menambah kinerja perusahaan dan meningkatkan produktivitas karyawan di perusahaan (Hesniati, Jeslin & Candy, 2023).

*Intellectual capital* dapat memberikan dasar untuk menghasilkan informasi guna dalam membuat strategi dan keputusan serta, meningkatkan kinerja perusahaan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan pada perusahaan (Rumsarwir & Candradewi, 2024). Adanya *Intellectual Capital* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kredibilitas yang tinggi, akan mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat sehingga tingkat manipulasi akan menjadi rendah dan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Zulfa & Marsono, 2023).

*Intellectual Capital* merupakan *hidden value* yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *Intellectual Capital* tidak terlihat secara eksplisit seperti aset tradisional (aset berwujud) namun *Intellectual Capital* terlihat pada laporan keuangan yang diterbitkan. Nilai tambah dan keunggulan bersaing sangat diperhatikan oleh seluruh stakeholder perusahaan termasuk oleh investor. Investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki nilai yang baik. Maka dari itu, pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik dan efektif akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.. *Intangible Asset Creation* seperti *intellectual capital* harus mendapatkan perhatian yang cukup dari perusahaan karena memiliki dampak yang baik bagi perusahaan. Dalam konsep *Value Creation*, format berwujud seperti pendapatan, bergantung pada format tidak berwujud, misalnya jika perusahaan ingin menghasilkan laba yang maksimal maka diperlukan kinerja pelayanan maksimal agar menciptakan pelanggan yang setia yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soetrisno, Wahyullah & Setiawati, (2024) dan Nesa & Rasyid, (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan hasil penelitian oleh Ramadhani & Sulistyowati, (2023) dan Alrabei et al, (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial dipercaya mampu untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh kinerja

keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham suatu perusahaan yang dikelola. Manajerial merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara manajer dengan bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan antara manajemen dengan pemegang saham (Novitasari & Bernawati, 2020)

Kepemilikan manajerial mencerminkan porsi kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, seperti direktur atau manajer. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajerial dengan pemegang saham, sehingga manajemen lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi keuntungan jangka panjang (Francis, Trisnawati & Sriwati, 2025). Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kepentingan pemegang saham sehingga kepentingan keduanya setara. Dengan demikian, tingkat kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang lebih besar daripada jika manajer tidak memiliki saham yang signifikan dalam perusahaan. Selain membantu pihak internal berkomunikasi dengan pemegang saham, kepemilikan manajerial dapat menyatukan tujuan manajer dan pemegang saham dan dapat juga bertanggung jawab atas perencanaan, pengawasan, pengorganisasian serta pengambilan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rosella & Nugroho, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah et al, (2023) dan Ogunleye et al, (2025), menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan sedangkan hasil penelitian oleh Aziizah, Nurlaela & Titisari dan Mahalayati, (2021) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri, Tiara & Putri (2023) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Wiralestari & Friyani (2021) yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Survey Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020) dan penelitian oleh Kusumadarma, Titisari & Rois (2022) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi objek penelitian, variabel yang digunakan, metode pengukuran, maupun cakupan waktu penelitian. Dari segi objek penelitian, sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada sektor tertentu, seperti sektor pertambangan pada penelitian Putri, Tiara, & Putri, (2023) atau sektor manufaktur barang konsumsi pada penelitian Gunawan, Wiralestari, & Friyani, (2021), serta penelitian yang mengkaji perusahaan sub sektor transportasi pada penelitian Kusumadarma, Titisari, & Rois, (2022). Dalam penelitian ini, objek yang diambil secara khusus adalah perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017–2024. Pemilihan sektor ini

didasarkan pada perannya yang strategis dalam rantai pasok industri serta karakteristik fluktuasi kinerja keuangan yang tinggi, terutama akibat tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19 dan volatilitas harga komoditas global.

Terdapat perbedaan dalam jumlah dan kombinasi variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya hanya menguji satu atau dua variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian ini menggabungkan tiga variabel independen secara simultan, yaitu *Sustainability Report Disclosure*, *Intellectual Capital*, dan Struktur Kepemilikan Manajerial. Kombinasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks keberlanjutan, aset tidak berwujud, dan struktur tata kelola perusahaan.

Dari segi metode pengukuran variabel, penelitian ini menerapkan pendekatan yang lebih objektif dan terstandar. Pengukuran *Sustainability Report Disclosure* dilakukan berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI Standards)*. *Intellectual Capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang dikembangkan oleh Pulic. Sementara itu, Struktur Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*, karena lebih fokus pada perspektif pemegang saham dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dan lebih relevan untuk menilai bagaimana perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dan struktur modal (termasuk utang) untuk meningkatkan profitabilitas.

Periode waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian mencakup tahun 2017 hingga 2024. Rentang waktu ini meliputi kondisi sebelum pandemi, selama pandemi COVID-19, dan masa pemulihan pascapandemi, sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi. Sebaliknya, penelitian sebelumnya umumnya hanya mencakup periode hingga tahun 2020 atau 2021, sehingga belum mencerminkan perkembangan terkini secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2024).***”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Sustainability Report Disclosure* pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
2. Bagaimana *Intellectual Capital* pada Perusahaan Perusahan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.

3. Bagaimana Struktur Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
4. Bagaimana Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
5. Seberapa besar pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
6. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
7. Seberapa besar pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
8. Seberapa besar pengaruh *Sustainability Report Disclosure, Intellectual Capital*, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Sustainability Report Disclosure* pada Perusahaan Sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Intellectual Capital* pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Struktur Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor

*Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.

8. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Sustainability Report Disclosure*, *Intellectual Capital*, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai akuntansi keuangan dan laporan berkelanjutan, khususnya mengenai pengaruh *Sustainability Report Disclosure*, *Intellectual Capital*, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Selain itu penelitian ini juga merupakan sarana bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan dunia kerja ataupun bisnis. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* dan menjadi bahan pertimbangan dalam membeli dan menanamkan saham di perusahaan tersebut. Sehingga dapat memperkecil resiko-resiko yang mungkin akan terjadi.

## 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai sarana informasi bagi para pembaca mengenai *Sustainability Report Disclosure, Intellectual Capital*, dan Struktur Kepemilikan Manajerial, serta apa itu Kinerja Keuangan Perusahaan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran dan sumber pengetahuan yang membangun untuk kedepannya melalui bidang akuntansi.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai dengan selesai.